

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN TEMA 7**

**Veni Nurman, Rizqa Ramadhani, Rahmad Wahyugi, Yanti Fitria, Desyandri**  
Surel: veninurman139@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aimed to increase the learning outcomes by applying problem based learning in class 4<sup>th</sup> SDN 13 IV Koto Aur Malintang. The subjects of this study amounted to 20 students. Data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The data collected in this study were observational data of lesson plan, student and teacher activities in learning and test results. Data analysis techniques used descriptive qualitative analysis and quantitative analysis. The results of this study indicate an increase in learning outcomes. This was shown from cycle I, II and III. The activities have increased compared to the pre-cycle. The results of students' activities meet the criteria for success of action, namely the success of the learning process by students is said to be good, if every aspect of the observation sheet students all come up with information that has been carried out well and the average value of students is  $\geq 70$  and increases each cycle. Thus, the application of problem based learning can increase the learning outcomes in learning in grade IV of SDN 13 IV Koto Aur Malintang.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Student Learning Outcome, Activity*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan Model *problem based learning* di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang. Subjek penelitian ini berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi penilaian rencana pembelajaran, aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran serta hasil tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada siklus I, II, dan III sudah meningkat dibandingkan dengan saat pra siklus, dan memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu keberhasilan aktivitas proses pembelajaran oleh siswa dikatakan baik, apabila setiap aspek dalam lembar observasi siswa semuanya muncul dengan keterangan telah dilaksanakan dengan baik serta nilai rata-rata siswa  $\geq 70$  dan meningkat setiap siklus. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa, Aktivitas*

**PENDAHULUAN**

Dengan dikeluarkannya kurikulum 2013 sekarang ini, diharapkan siswa

dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis

kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pembelajaran tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Karena dalam implementasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi spiritual, sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik siswa harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Kemampuan siswa Indonesia masih sangat minim. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal nonrutin. Namun, siswa menguasai soal-soal rutin atau yang familiar dengan keseharian siswa. Siswa Indonesia perlu penguatan kemampuan mengintegrasikan informasi, menarik kesimpulan, serta menggeneralisir pengetahuan yang dimiliki ke hal-hal yang lain. (Putra, 2013)

Penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran, diantaranya: (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, (2) Peserta didik kurang terorientasi pada masalah ketika pembelajaran, (3) Peserta didik

kurang mengaitkan materi dengan masalah nyata yang sesuai dengan kehidupan peserta didik sehingga kurang mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, (4) peserta didik masih menerima informasi-informasi kepada dari guru dan peserta didik kurang aktif untuk mencari tau sendiri, (5) Peserta didik kurang berpartisipasi dalam melaksanakan diskusi kelompok, (6) peserta didik kurang mampu menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, perlu digunakan suatu model pembelajaran yang lebih membuat siswa aktif untuk menemukan masalah dan memecahkan suatu permasalahan sehingga siswa mendapat informasi baru dan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan serta siswa dapat memahami konsep-konsep yaitu dengan memaksimalkan penggunaan model pembelajaran yang tepat pada kurikulum 2013, Salah satu model yang dapat digunakan menurut penulis adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut (Kemendikbud, 2014) “Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*)”.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu solusi yang peneliti tawarkan, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang mana merupakan salah satu model yang dapat digunakan pada kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut secara aktif untuk mengenali daerah tempat tinggal mereka. Disini peserta didik dihadapkan pada masalah dunia nyata yaitu masalah lingkungan tempat tinggalnya masing-masing dan nantinya peserta didik diharapkan mampu menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah yang ada dilingkungan tempat tinggalnya sendiri.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang. Tahap pelaksanaan PTK yang dilakukan adalah (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Keempat tahapan utama ini dilaksanakan secara terus-menerus dan berulang-ulang hingga mencapai

hasil yang diharapkan. Apabila permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sebab evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 13 IV Koto Aur Malintang dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri atas 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, untuk kepentingan mengumpulkan data digunakan instrument yaitu lembar observasi dan tes, lembar observasi berisi catatan yang menggambarkan proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Format lembar observasi yang digunakan adalah format observasi berbentuk deskripsi hasil pengamatan untuk mengetahui tindakan selama proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh pengamat (*observer*), yaitu guru kelas dan teman sejawat. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sehingga instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada pembelajaran

matematika kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan pada guru kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang bertujuan untuk mengetahui segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut selama ini. Selain itu, wawancara ini digunakan untuk mengetahui data awal tentang kegiatan pembelajaran, keadaan akademik siswa, latar belakang siswa serta model pembelajaran yang telah digunakan di kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan/peristiwa atau berupa foto-foto. kegiatan. Dokumentasi yang menyangkut pada penelitian, akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Foto kegiatan tersebut meliputi foto-foto aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 13 IV Koto Aur Malintang.

Lembar tes ini dikembangkan oleh peneliti dengan berpedoman pada kisi-kisi soal berdasarkan kurikulum 2013. Lembar tes ini berupa tes tertulis, yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Pengukuran keberhasilan data observasi siklus pada proses pembelajaran yaitu dengan kemunculan setiap aspek yang

diamati pada lembar obeservasi siswa dengan keterangan setiap aspek dilakukan terlaksana dengan *Baik*. Ketika salah satu aspek tidak muncul atau muncul tetapi belum dinyatakan baik maka dapat digunakan sebagai refleksi untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dari tindakan kelas diperoleh data hasil belajar yang di ambil dari hasil tes yang meliputi pencapaian penguasaan konsep ranah pengetahuan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pencapaian tindakan kelas dianggap berhasil bila standar ketuntasan kompetensi minimal (KKM) mencapai nilai minimal 70. Serta aktivitas pembelajara siswa sebagian besar telah terlihat peningkatan pada aspek belajar secara aktif.

Berbagai data dari kegiatan observasi atau pengamatan dan tes yang dilakukan dianalisis dan kemudian dikategorikan sesuai dengan tingkat atau klasifikasi yang telah ditentukan.

Model analisis dan kuantitatif terhadap hasil pencapaian kompetensi siswa dengan menggunakan skala yang dikemukakan (Kemendikbud, 2014) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 24 Februari 2020. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV

SD Negeri 13 IV Koto Aur Malintang dengan melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 2 Maret 2020, siklus II dilakukan pada 5 Maret 2020 dan siklus III pada 9 Maret 2020. Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Data yang dianalisis adalah data aktivitas siswa dan guru pada siklus 1 dan siklus 2.

### **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 7 x 35 menit. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah tahap perencanaan berupa peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKPD, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta lembar tes. Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan meliputi Penyusunan Perangkat Pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta Penyusunan Instrumen Penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Pada siklus I, tema 7 sub tema 3 pembelajaran 5 materi pembelajaran bahasa indonesia, PPKn, dan SBdP.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yaitu pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Materi yang dibahas dalam pelaksanaan tindakan siklus I membuat karya seni kolase, perlunya bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dan menjelaskan informasi penting dari bacaan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2020. Setelah tahap pelaksanaan tindakan dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah tahap observasi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung, Observasi dilakukan terhadap rencana, aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa untuk siklus I masih rendah dan masih belum mencapai KKM 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran untuk siklus I. Ini terlihat juga dalam hasil penilaian sikap pada siklus I menunjukkan rata-rata seluruh siswa 87,08 (AB) Pada penilaian pengetahuan menunjukkan rata-rata keseluruhan siswa 47,75 (D+) dengan ketuntasan siswa 5 orang dan tidak tuntas sebanyak 15 orang. Dan juga pada penilaian keterampilan dengan rata-rata keseluruhan 80,56 (B+) masih perlu perbaikan.

## Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 7 x 35 menit. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan adalah tahap perencanaan berupa peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKPD, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta lembar evaluasi.

Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan meliputi Penyusunan Perangkat Pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta Penyusunan Instrumen Penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan dan lembar observasi aktivitas guru dan juga lembar evaluasi siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Pada siklus II, materi pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yaitu pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Materi yang dibahas dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah membuat karya seni kolase, perlunya bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dan menjelaskan informasi penting dari bacaan pada tanggal 5 Maret 2020. Setelah tahap pelaksanaan tindakan dilakukan, maka

tahap selanjutnya adalah tahap observasi Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung, Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya setelah tahap observasi dilaksanakan, maka dilakukan tahap refleksi. Pada siklus II ini, dapat dikatakan cukup baik karena secara keseluruhan, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dan terlihat lebih baik pada siklus sebelumnya. Untuk meningkatkan hasil yang lebih baik dan karena menimbang materi pelajaran selanjutnya terkait erat dengan materi pada siklus-siklus sebelumnya, maka peneliti berdasarkan saran dari para observer akan melanjutkan penelitian ini pada siklus selanjutnya.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa untuk siklus II masih rendah dan masih belum mencapai KKM 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran untuk siklus II. Ini terlihat juga dalam hasil penilaian sikap pada siklus II menunjukkan rata-rata seluruh siswa 88,138 (AB) Pada penilaian pengetahuan menunjukkan rata-rata keseluruhan siswa 71 (B) dengan ketuntasan siswa 12 orang dan tidak tuntas sebanyak 8 orang. Dan juga pada penilaian keterampilan dengan rata-rata keseluruhan 86,02 (A) masih perlu perbaikan.

### **Siklus III**

Siklus III juga dilaksanakan 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 5 x 35 menit. Pada siklus III, tindakan yang dilakukan adalah tahap perencanaan berupa peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKPD, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta lembar evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan meliputi Penyusunan Perangkat Pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta Penyusunan Instrumen Penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan dan lembar observasi aktivitas guru dan juga lembar evaluasi siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Pada siklus III, materi pembelajaran SBdP dan Bahasa Indonesia.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yaitu pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Materi yang dibahas dalam pelaksanaan tindakan siklus III adalah pengertian karya seni kolase, manfaat karya seni kolase, alat dan bahan karya seni kolase, cara kerja seni kolase, dan menjelaskan informasi tentang cara kerja karya seni kolase pada tanggal 9 Maret 2020. Setelah tahap

pelaksanaan tindakan dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah tahap observasi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung, Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Dari data yang didapatkan dilihat bahwa hasil belajar siswa untuk siklus III sudah mencapai KKM 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran untuk siklus III. Ini terlihat juga dalam hasil penilaian sikap pada siklus III menunjukkan rata-rata seluruh siswa 89,03 (AB) Pada penilaian pengetahuan menunjukkan rata-rata keseluruhan siswa 84 (A-) dengan ketuntasan seluruh siswa yaitu 20 orang. Dan juga pada penilaian keterampilan dengan rata-rata keseluruhan 94,06 (A) yang sudah mencapai target yang amat baik.

### **Pembahasan**

Jumlah perolehan skor pada penilaian RPP siklus I adalah 35. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I adalah 79.54% dengan kriteria cukup. Ini berarti RPP yang disusun cukup layak untuk dilaksanakan namun ada beberapa hal yang harus ditambah atau diperbaiki lagi pada siklus II.

Pada siklus II Jumlah perolehan skor pada penilaian RPP adalah 39. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44. Dengan demikian persentase perolehan skor pada

penilaian RPP siklus II adalah 88.63% dengan kriteria baik. Ini berarti RPP yang disusun layak untuk dilaksanakan namun ada beberapa hal yang harus ditambah atau diperbaiki lagi.

Dan jumlah perolehan skor pada penilaian RPP siklus III adalah 40. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus III adalah 90.90% dengan kriteria amat baik. Ini berarti RPP yang disusun sudah memenuhi kriteria layak untuk dilaksanakan dan sudah mencapai hasil amat baik.

Menurut (Majid, 2014) “Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal yang harus diketahui bahwa materi dalam RPP dikembangkan dari materi pokok yang terdapat pada silabus, untuk itu materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terperinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa”.

Dilihat dari lembar pengamatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I dari aspek siswa dan guru yang diisi oleh observer (guru kelas dan teman sejawat), jumlah skor yang diperoleh adalah 14 dari skor maksimal yang berjumlah 20. Dengan demikian persentase perolehan skor kegiatan siswa dalam pembelajaran adalah 70 % dengan kategori cukup. Segala kekurangan pada siklus I akan

dijadikan bahan refleksi untuk pertemuan selanjutnya.

Pada siklus II dilihat dari lembar pengamatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dari aspek siswa dan guru yang diisi oleh observer (guru kelas dan teman sejawat), jumlah skor yang diperoleh adalah 17 dari skor maksimal yang berjumlah 20. Dengan demikian persentase perolehan skor kegiatan siswa dalam pembelajaran adalah 85 % dengan kategori baik. Segala kekurangan pada siklus II akan dijadikan bahan refleksi pada siklus III.

Selanjutnya dilihat dari lembar pengamatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus III dari aspek guru dan siswa yang diisi oleh observer (guru kelas VI SD Negeri IV Koto Aur Malintang dan teman sejawat), jumlah skor yang diperoleh adalah 18 dari skor maksimal yang berjumlah 20. Dengan demikian persentase perolehan skor kegiatan guru dalam pembelajaran adalah 90 % dengan kategori amat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) pada siklus III ini sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut (Sani, 2014) “Pembelajaran dengan model PBL akan melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata dan sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan”.



Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menerapkan *model problem based learning* pada siklus I, II dan III menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran siklus di siklus I dan II direfleksi dan direvisi pada proses pembelajaran siklus III. Pada siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa aktif menunjuk tangan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok, menanggapi hasil pekerjaan temannya dan berinteraksi aktif sehingga suasana pembelajaran pun menjadi lebih kondusif.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Riyanto, 2012) bahwa keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu : (1) Siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) Menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu member aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa, (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling

berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 87,08 dengan klasifikasi AB, aspek pengetahuan rata-rata siklus I yaitu 47,75 dengan predikat D+, dan aspek keterampilan rata-rata siklus I yaitu 80,56 dengan predikat B+. Pada siklus II rata-rata aspek sikap 88,13 dengan klasifikasi AB, aspek pengetahuan 71 dengan predikat B, dan aspek keterampilan 86,04 dengan predikat A. Meningkatkan pada siklus III aspek sikap menjadi 89,03 dengan klasifikasi AB, aspek pengetahuan 84,5 dengan predikat A-, aspek keterampilan 94,06 dengan predikat A. Nilai pada setiap siklusnya sudah mencapai ketuntasan, dimana telah sesuai dengan standar KKM SD Negeri 13 IV Koto Aur Malintang yaitu sebesar  $\geq 70$ .

## SIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perencanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 13 IV Koto Aur Malintang dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) disusun dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), antara lain: “1) Mengorientasikan siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk mendefinisikan

masalah, 3) Membimbing penyelidikan mandiri maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah". Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 13 IV Koto Aur Malintang. Pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai 79,54% dengan kualifikasi cukup. Selanjutnya pengamatan pada siklus II adalah 88,63% dengan kualifikasi baik. Dan siklus III mendapatkan 90,90% amat baik.

- Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 13 IV Koto Aur Malintang, dapat diamati dari aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru dan aspek siswa pada siklus I dengan nilai 70 % dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 85 % dengan kualifikasi baik pada siklus II. Dan pada siklus III mendapatkan 90% dengan kualifikasi amat baik.
- Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 87,08 dengan klasifikasi AB, aspek pengetahuan rata-rata siklus I yaitu 47,75 dengan predikat D+, dan aspek keterampilan rata-rata siklus I yaitu 80,56 dengan predikat B+. Pada siklus II rata-rata aspek sikap 88,13 dengan klasifikasi AB, aspek pengetahuan 71 dengan predikat B, dan aspek keterampilan 86,04

dengan predikat A. Meningkatkan pada siklus III aspek sikap menjadi 89,03 dengan klasifikasi AB, aspek pengetahuan 84,5 dengan predikat A-, aspek keterampilan 94,06 dengan predikat A.

- Peningkatan hasil terjadi pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 13 IV Koto Aur Malintang telah berhasil

#### DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud. 2014. *Kemendikbud*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, H. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, S. R. 2013. *Desain Belajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Riyanto, Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Afektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Saintific untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

